

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan adalah hal yang membedakan antara manusia dengan makhluk lainnya. Akal pikiran manusia yang bisa membuat manusia tersebut menjadi insan yang lebih baik dari pada sebelumnya. Dengan adanya pendidikan akan membuat akal dan pikiran manusia menjadi lebih berfungsi dengan baik. Secara umum pendidikan identik dengan lembaga pendidikan, namun perlu kita ketahui bahwasanya dengan adanya alam semesta ini kita bisa memperoleh nilai-nilai pendidikan. Secara umum pendidikan lebih dikenal dan dicirikan dengan adanya lembaga pendidikan.

Terdapat lembaga pendidikan yang banyak kita jumpai di era milenial ini. Lembaga-lembaga pendidikan pada saat ini sangatlah gampang ditemukan dibandingkan di era sebelumnya, yang mana seseorang sulit mengenyah pendidikan di lembaga pendidikan yang formal. Terdapat dua lembaga pendidikan yaitu berbasis islam seperti MI, MTS, MA dan lembaga yang berbasis bukan keislaman seperti SD, SMP dan SMA.

Sebagian besar peminat dikalangan masyarakat kota ataupun pedesaan yang mana adalah lembaga pendidikan formal yang seharusnya ditata dengan baik serta di berdayakan sehingga dapat mengembangkan lembaga sebagai pusat pengkajian suatu ilmu yang berkaitan keislaman yang lebih dinamis dan berkembang dikalangan masyarakat dan memberdayakan

masyarakat melalui pemimpin visioner, serta menjadikan semua anggota organisasi dilembaga pendidikan tersebut sebagai bagian dari leadership dan menjadikan lembaga organisasi sebagai pusat belajar. Hal ini adalah salah satu fungsi dari kepemimpinan kepala madrasah dimana seorang kepala madrasah harus bisa menjadi motor penggerak penentu arah kebijakan menuju keberhasilan sekolah dan pendidikan secara luas.<sup>1</sup>

Dengan demikian dapat dipahami bahwa seorang kepala madrasah selaku pemimpin dari organisasi tersebut haruslah memiliki tata cara atau pemikiran yang bisa dijadikan tindakan kedepannya demi kemajuan dan perkembangan dari organisasi tersebut kedepannya. dimana dalam hal tersebut mengacu pada visi dan misi yang sudah dirancang dan ditetapkan oleh semua anggota masyarakat khususnya tenaga pendidik dan kependidikan di lembaga tersebut yang hal ini dipimpin langsung oleh kepala madrasah. Oleh karena itu kemajuan dan perkembangan sekolah tersebut tidak lepas dari peran pemimpin yang bisa memimpin suatu lembaga pendidikan tersebut dengan baik sesuai dengan visi dan misi yang sudah disepakati dan ditetapkan.

Perilaku kepemimpinan kepala madrasah sebagai pemimpin sekaligus pembuat kebijakan yang nantinya akan diterapkan demi keberlangsungan suatu lembaga pendidikan yang dipimpinnya berimplikasi pada kinerja bawahannya suatu pendidik dan tenaga kependidikan. seorang kepala madrasah harus bisa memimpin dengan baik yang nantinya akan memberikan

---

<sup>1</sup> Djafri Nivianty, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*, ( Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012), 4.

jalan keluar terhadap problem yang akan terjadi pada lembaga yang dipimpinnya, utamanya permasalahan yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Oleh karena itu selain menjadi pemimpin lembaga pendidikan seorang kepala madrasah harus bisa menjadi panutan terhadap bawahannya, seorang pemimpin harus bisa memimpin dengan baik sebagaimana strategi kepemimpinan yang sudah diterapkan oleh tokoh-tokoh islam.

Kepemimpinan adalah perihal memimpin atau cara memimpin.<sup>2</sup> Dapat dipahami bahwasanya cara memimpin adalah suatu proses dimana seorang pemimpin menggunakan kekuasaannya untuk mengelola dengan cara mempengaruhi bawahannya untuk ikut serta dalam kepemimpinannya. Perbedaan antara satu organisasi dengan organisasi lain khususnya secara internal, dibentuk oleh pimpinan beserta anggota organisasi dalam mencapai tujuannya, begitu juga dengan adanya pergantian pimpinan, akan mempengaruhi budaya suatu organisasi.<sup>3</sup>

Seorang pemimpin madrasah haruslah bisa memberikan ketertarikan terhadap para bawahannya. Karena pada dasarnya seorang pemimpin madrasah merupakan yang bisa menentukan suatu keberhasilan lembaga pendidikan tersebut. Setiap kebijakan yang akan diterapkan haruslah dipertimbangkan dengan sebaik-baiknya. Dimana, ketika pemimpin dapat

---

<sup>2</sup> Helmawati, *meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah/Madrasah Melalui Managerial Skills*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2014), 34.

<sup>3</sup> Ester Manik & Kamal bustomi, *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya Organisasi dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru pada SMP Negeri 3 Rancaekek* Jurnal Ekonomi, Bisnis & Entrepreneurship Vol. 5, No. 2, Oktober 2011, 99.

memberikan dan menanamkan nilai-nilai positif maka timbal baliknya adalah positif juga bagi masyarakat sekolah yang dipimpinnya.

Budaya religius merupakan salah satu budaya yang dijadikan unggulan oleh lembaga pendidikan sebagai penunjang keberhasilan atau salah satu ciri khas dalam sebuah lembaga pendidikan. Budaya religius misalnya, banyak lembaga pendidikan yang sudah mengembangkan dan mengakarkan budaya religius di lembaga pendidikannya khususnya oleh seorang kepala madrasah selaku pemimpin dari lembaga pendidikan tersebut.

Terciptanya suasana religius di suatu lembaga pendidikan itu dapat dilihat dari perilaku positif dari warga madrasah seperti halnya pergaulan dari siswa, bagaimana pakaian seragam yang dikenakan oleh siswa, bagaimana keadaan di lingkungan madrasah tersebut, bagaimana suatu lembaga membuat program praktik ibadah bagi siswa dan sikap positif lainnya. Sehingga, siswa bisa berperilaku religius dan memiliki akhlak yang baik.

Budaya madrasah merupakan seperangkat yang sengaja diciptakan dari berbagai nilai yang dijadikan pegangan oleh kepala madrasah sebagai pemimpin lembaga pendidikan yang nantinya dijadikan teladan oleh para guru dan tenaga kependidikan yang berada di lingkungan lembaga madrasah tersebut.

Lulusan pendidikan yang pada saat ini menjadi pusat perhatian oleh masyarakat luar, sudah menjadi keharusan terhadap lulusan lembaga pendidikan mempunyai etika dan moral yang bagus. Terkadang ada lulusan lembaga pendidikan yang sikapnya kurang baik. Hal ini disebabkan salah

satunya yaitu dilingkungan madrasah yang kurang diperhatikan sehingga menghasilkan lulusan yang seperti ini. Berbagai perubahan seperti perubahan budaya mulai dari gaya hidup, perilaku dan lain sebagainya. Banyak ditemukan di sebuah koran, majalah, stasiun televisi yang menayangkan tawuran antar pelajar, ditangkap karena mengonsumsi minuman yang dilarang dan tindakan amoral lainnya yang mana dalam hal ini salah satu atau penyebabnya yaitu lingkungan madrasah yang kurang baik serta didikan yang kurang tegas. Dalam hal ini gurulah yang harus menjadi panutan oleh para siswanya. Tindakan atau perilaku yang baik akan mencerminkan kepribadian guru tersebut oleh karena itu pembinaan dan bimbingan yang baik harus diterapkan dilingkungan madrasah.

Dari berbagai kasus yang terjadi apabila tidak ditindak lanjuti hal ini akan memberikan dampak terhadap masa depan bangsa yang mana jika kenakalan remaja ini semakin marak terjadi dan guru kurang memperhatikan hal tersebut maka hal ini akan memberikan pengaruh yang buruk terhadap jalannya suatu pendidikan sehingga hal ini akan mencoreng nama baik dari pendidikan tersebut. Maka dari itu budaya yang berakar dari budaya religius perlu diperhatikan, dikembangkan dan dipraktikkan di lingkungan madrasah. Alangkah baiknya budaya ini diterapkan sama rata terhadap masyarakat di madrasah.

Maka penting sekali di dalam suatu organisasi sekolah untuk menciptakan budaya religius guna memberikan nilai-nilai dan kepribadian yang baik pada diri peserta didik sebagai pembiasaan. Sehingga, peserta didik terbiasa untuk

selalu bersikap religius dimanapun ia berada. Selain itu, nilai-nilai religius juga ditanamkan pada diri peserta didik pada saat proses pembelajaran di dalam kelas sedang berlangsung agar mereka terbiasa dan dapat menerapkannya dimana pun ia berada. Pada dasarnya organisasi merupakan sistem nilai yang diyakini dan dapat dipelajari, dapat diterapkan dan dikembangkan secara terus menerus.<sup>4</sup>

Dapat dipahami bahwasanya budaya religius ini selain memberikan kepribadian yang baik terhadap seseorang juga membuat seseorang tersebut memiliki prinsip yang baik pada masa hidupnya. Dari berbagai macam budaya religius yang perlu ditekankan untuk diterapkan yaitu pengembangan budaya akhlaqul karimah.

Pengembangan budaya berakhlaqul karimah ini perlu diperhatikaj dengan baik. Disetiap lembaga pendidikan pasti menerapkan budaya ini lebih-lebih di lingkungan sekolah yang notabenninya berbasis islam seperti madrasah ibtidaiyah, madrasah tsanawiyah, madrasah aliyah dan lembaga pendidikan lainnya.

Akhlaq menurut Mohammad Muchlis Solichin adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan berbagai jenis perbuatan dengan gampang dan mudah dengan tidak membutuhkan pertimbangan dan perenungan. Sementara menurut.<sup>5</sup> Sedangkan menurut Ibrahim Bafadhol akhlaq adalah ikhtiar atau

---

<sup>4</sup> Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2019), 95.

<sup>5</sup> Solichin Muchlis Mohammad, *Akhlaq dan Tasawuf dalam Wacana Kontenporer* ( Surabaya: CV Salsabila Putra Pratama, 2014), 22.

usaha manusia dewasa untuk mengarahkan peserta didik agar menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah Ta'ala.<sup>6</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat dipahami bahwasanya akhlaq merupakan suatu usaha manusia yang berawal dari pendidikan yang nantinya menjadi akar dalam diri seseorang yang pada akhirnya akan reflek berbentuk perbuatan tanpa disengaja untuk dilakukan.

Berbagai bentuk dan ruang lingkup akhlaq islami yang demikian ini dapat dipaparkan sebagai berikut: a) akhlaq terhadap Allah, seperti bertaqwa kepadanya, sabar dalam menjalani hidup, menjalankan perintahnya, bersyukur terhadap nikmat yang didupatkannya. b) akhlaq terhadap sesama manusia yaitu: akhlaq terhadap diri sendiri seperti jujur, optimis, hemat dan lain sebagainya. Akhlaq terhadap bapak atau ibu guru seperti berbakti terhadap bapak/ibu guru, hormat dan lain sebagainya, c) akhlaq terhadap orang lain seperti berkata jujur, memaafkan orang lain dan sebagainya. d) akhlaq terhadap lingkungan seperti menjaga kebersihan kelas, menjaga tanaman dan tidak merusaknya dan lain sebagainya.

Dengan demikian dapat dipahami bahwasanya peranan akhlaq disini sangatlah penting terhadap keberlangsungan hidup baik itu di dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat umum. Sikap menghargai, menghormati dan menjaga perilaku terhadap sesama manusia sangatlah dibutuhkan demi simbiosis mutualismenya. Begitupun akhlaq kita

---

<sup>6</sup> Bafadhol Ibrahim, *Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam*, Jurnal Pendidikan Islam Vo. 06 No. 12, Juli 2017, 46.

terhadap yang lainnya seperti menjaga lingkungan hidup, kebersihan kelas dan lingkungan madrasah. Jika setiap masyarakat yang ada dimadrasah menerapkan akhlaq yang baik terhadap lingkungan madrasah maka yang keharmonisan suasana madrasah tersebut akan terjaga dengan baik, lingkungan akan terawat, jalinan silaturahmi akan terjaga dan lain sebagainya. maka dari itu hal ini juga menjadi pertimbangan terhadap kinerja kepala madrasah hunungan masyarakat seperti masyarakat madani.

Pada dasarnya akhlaq yang baik ini terhadap madrasah akan sangat berperan penting. Maju tidaknya suatu madrasah tergantung pada akhlaq masyarakat madrasah itu sendiri. seseorang yang berakhlaq mulia akan selalu melaksanakan kewajiban yang diperintahkan oleh Allah SWT, termasuk menjaga kerukunan antar sesama manusia dilingkungan lembaga pendidikan.<sup>7</sup>

Kerukunan disini juga menjadi salah satu tujuan diterapkan dan dikembangkannya suatu akhlaq didalam lembaga pendidikan. Kerukunan terhadap sesama manusia di lingkungan pendidikan merupakan suatu akhlaq yang baik dan bisa juga disebut akhlaqul karimah.

Maka melalui budaya akhlaqul karimah ini lembaga pendidikan akan semakin mempunyai ciri khas kelembagaan yang nantinya bisa dijadikan daya tarik tersendiri terhadap masyarakat luar sehingga mereka mempunyai ambisi untuk menyekolahkan anaknya ke lembaga tersebut.

---

<sup>7</sup> Ibid Rusydi Ibnu., 136.

Dengan demikian pengembangan budaya akhlaqul karimah ini sangat bagus diterapkan melihat lingkungan dan keadaan pendidikan moral anak bangsa pada saat ini merosot dan sangat memprihatinkan.

Akhlaq siswa di MAN Sampang sudah cukup baik meskipun terdapat beberapa siswa yang sengaja menentang dan tidak mematuhi aturan budaya yang ditetapkan. Namun, hal demikian siswa yang bermasalah dan tidak memiliki akhlak baik terus diperingati, terutama oleh wali kelas, guru agama, BK, dan bagian kesiswaan.

Perilaku akhlaqul karimah siswa menjadi hal terpenting yang harus diutamakan di MAN Sampang. Karena yang menjadi keunggulan dan ciri khas di sana yaitu menciptakan siswa yang religius dengan memiliki akhlak yang baik. Dimana, siswa di MAN Sampang, apabila bertemu guru langsung mencium tangannya dan berdiri dari tempat duduk untuk menghargai guru yang sedang berjalan, menunduk ketika berjalan dihadapan guru, turun dari sepeda motornya ketika lewat di depan guru.

Setiap masyarakat yang berada di lingkungan MAN Sampang termasuk guru pendidiknya bukan hanya memberikan ilmu semata melainkan prakteknya juga dilakukan sehingga secara tidak langsung para guru patut dijadikan cerminan terhadap implementasi budaya berakhlaqul karimah siswa MAN Sampang. Guru disini sangat berperan aktif dalam pmbentukana karakter siswa khususnya dibidang akhlaq ini. Dimana setiap paginya beberapa guru pengajar dan guru BK menyambut kedatangan para siswanya dengan keramah tamahannya. Dan hal ini adalah cerminan dari akhlaq yang

baik sehingga siswa yang datang akan berjabat tangan dan masuk kelas dengan senang.

Dengan menanamkan pendidikan karakter dan perilaku yang baik yang berlandaskan ajaran agama islam hal ini akan menjadi pengaruh baik terhadap budaya religius yang diterapkan dimadrasah. Maka akan terciptakan budaya yang berhasil sesuai dengan visi misi MAN Sampang adalah memiliki akhlaq yang baik selain meraih prestasi yang tinggi. Akhlaqul karimah tetap harus diutamakan demi menjaga nama baik madrasah sehingga akan melahirkan generasi yang emas bukan hanya dari segi prestasi akademik melainkan prestasi yang menggiringnya kebaikan ke akhirat juga akan diraih melalui akhlaq yang baik. Hal tersebut tidak lepas dari peran kepala madrasah untuk selalu mengingatkan peserta didiknya dalam berperilaku menjaga akhlaq dan mengembangkannya.

“Menurut Musawwir, salah satu peran dan tanggung jawab setiap lembaga pendidikan dalam mengembangkan budaya akhlaqul karimah adalah kepala madrasah itu sendiri. MAN sampang adalah sekolah yang bercirikan akhlaq yang baik karena mengacu pada visi dan misi MAN itu sendiri. Jadi, peran kepala sekolah disini memang ada untuk mengembangkan budaya akhlaqul karimah siswa di MAN Sampang”.<sup>8</sup>

MAN Sampang merupakan sekolah yang sangat memprioritaskan nilai-nilai religius. Dimana, hal tersebut di dukung dari visinya yaitu “Berakhlakul Karimah dan Unggul dalam Prestasi. Dari visi tersebut dapat diketahui

---

<sup>88</sup> Musawwir, Guru MAN Sampang, Wawancara lewat WA, (18 Mei 2020).

bahwasanya di MAN Sampang adalah sekolah yang sangat menjunjung tinggi budaya akhlaqul karimah termasuk budaya religius yang lainnya.

Penanamah budaya ini sangatlah dititik tekankan di MAN Sampang, dimana setiap siswa yang memasuki lingkungan madrasah yang membawa kendaraan seperti sepeda motor harus turun dan bersalaman terlebih dahulu terhadap guru yang menyambutnya. Hal ini dilakukan terus menerus setiap hari. Bukan hanya itu, siswa yang telat akan diberi sanksi salah satunya yaitu menulis istighfar sebanyak tergantung lama siswa tersebut telat. Hal ini dilakukan tidak lain adalah untuk melatih kedisiplinan siswa sehingga dengan disiplin yang baik akan menciptakan akhlaq yang baik. Begitupun seterusnya.

Upaya peningkatan akhlaq karimah di lingkungan MAN Sampang ada beberapa program yang diterapkan yaitu melantunkan ayat-ayat Al-Qur'an seperti Ar-Rahman dan Al-Waqi'ah sebelum bel masuk berbunyi, membaca Asmaul Husna sebelum pembelajaran di mulai, menerapkan budaya salaman terhadap guru yang menyambut siswa ketika masuk lingkungan madrasah. Hal ini adalah bentuk usaha untuk mengembangkan budaya berakhlaqul karimah bukan hanya untuk sesama manusia melainkan juga terhadap Allah SWT. Dengan kata lain kedua hubungan tersebut di jaga di lingkungan MAN Sampang.

Dengan demikian, penerapan budaya tersebut memberikan nilai agama yang baik terhadap kepribadian peserta didik. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MAN Sampang dengan judul: "Peran Kepala

Madrasah dalam Membudayakan Akhlaqul Karimah Siswa di MAN Sampang.

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasar uraian pada konteks penelitian di atas, maka peneliti merumuskan masalah-masalah sebagai berikut:

1. Pembudayaan Akhlaqul Karimah Siswa Apa Saja yang diterapkan di MAN Sampang?
2. Bagaimana Peran Kepala Madrasah dalam Membudayakan Akhlaqul Siswa Karimah di MAN Sampang?
3. Faktor Apa Saja yang Mendukung dalam Pembudayaan Akhlaqul Karimah Siswa di MAN Sampang?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk Menganalisis Pembudayaan Akhlaqul Karimah Siswa yang diterapkan di MAN Sampang.
2. Untuk Mengetahui Peran Kepala Madrasah dalam Memudayakan Akhlaqul Karimah Siswa di MAN Sampang.
3. Untuk Mengetahui Faktor Pendukung dalam Pembudayaan Akhlaqul Karimah Siswa di MAN Sampang.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini kami lakukan dengan harapan semoga hal ini dapat memberikan manfaat dan nilai guna bagi semua pihak. Dimana, dalam penelitian ini mempunyai beberapa kegunaan diantaranya yaitu:

### 1. Terhadap Lembaga Pendidikan

Dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah keilmuan dan menjadi sumbang pemikiran baru tentang peran kepala madrasah dalam meningkatkan nilai akhlaqul karimah siswa serta menjadi referensi baru untuk mengembangkan pembudayaan yang sebelumnya belum pernah atau belum dibiasakan di lembaga pendidikan khususnya di MAN Sampang.

### 2. Terhadap Guru

Penelitian ini diharapkan menjadi tambahan ilmu pengetahuan dalam meningkatkan akhlaqul karimah siswa di lembaga pendidikan serta menjadi metode baru untuk para guru dalam meningkatkan budaya tersebut. Dengan adanya penelitian ini diharapkan agar para guru mulai membiasakan budaya akhlaqul karimah yang sebelumnya belum diterapkan atau belum dibiasakan di lingkungan lembaga pendidikan khususnya di MAN Sampang dan umunya di semua lembaga pendidikan.

### 3. Terhadap Siswa

Penelitian ini diharapkan menjadi tolak ukur setiap siswa di MAN Sampang terhadap pencapaian atau budaya akhlaqul karimah yang sudah dilakukan. Dengan hal ini diharapkan para siswa bisa mengetahui hal-hal yang belum pernah atau jarang dilakukan dalam membbudayakan akhlaqul karimahnya sehingga dengan adanya penelitian ini bisa membantu para siswa untuk lebih mengembangkan budaya tersebut dari

dalam dirinya di lembaga pendidikan MAN Sampang dan umumnya di semua lembaga pendidikan.

## **E. Definisi Istilah**

Untuk memperjelas pemahaman pembaca maka perlu kiranya peneliti untuk menjelaskan beberapa definisi istilah. Adapun batasan-batasan definisi istilah sebagaimana yang akan di jelaskan dibawah ini:

### **1. Peran Kepala Madrasah**

Kepala madrasah merupakan salah satu personel madrasah yang membimbing dan memiliki tanggung jawab bersama anggota lain untuk mencapai suatu tujuan.<sup>9</sup> Peran kepala madrasah merupakan personel yang mempunyai tanggung jawab untuk melaksanakan sesuatu yang sudah menjadi tujuan bersama.

Peran kepala madrasah terhadap MAN Sampang disini salah satunya yaitu mengembangkan budaya akhlaqul karimah, jadi peran kepala madrasah disini yaitu bagaimana seorang kepala madrasah di MAN Sampang ikut serta dalam membiasakan dan mengembangkan budaya akhlaqul karimah siswa di lembaga pendidikan MAN Sampang.

---

<sup>9</sup> Helmawati, *meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah/Madrasah Melalui Managerial Skills*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2014), 17.

## 2. Budaya Akhlaqul Karimah

Budaya merupakan suatu perilaku yang menjadi sebuah kebiasaan.<sup>10</sup> Budaya berakhlaqul karimah adalah suatu budi pekerti atau perlakuan yang baik yang dilakukan seseorang secara spontan dalam melakukan segala hal atau kegiatan.

Budaya akhlaqul karimah MAN Sampang merupakan suatu kebiasaan baik yang biasa dilakukan setiap harinya di lingkungan MAN sampang mulai dari masuk hingga pulang. Dalam hal ini berbagai macam akhlaqul karimah dilakukan disana seperti bersalaman terhadap guru ketika memasuki lingkungan madrasah, menunduk ketika lewat di depan guru, tidak mendahului guru yang sedang berjalan di depannya, tidak menaiki sepeda motornya ketika lewat di depan guru yang menyambut siswa ketika memasuki lingkungan madrasah ketika pagi, sampai di akhir pelajaranpun para siswa menggunakan akhlaq mencari ilmu yang baik yaitu membaca doa serta asmaul husna dan lain sebagainya.

### **F. Kajian Terdahulu**

Kajian terdahulu merupakan karya ilmiah dari hasil penelitian yang dilakukan oleh orang lain. Dimana, penelitian tersebut menjadikan pedoman bagi peneliti setelahnya. Dalam hal ini, judul penelitian yang relevan dengan *Peran Kepala Madrasah dalam Memudayakan Akhlaqul Karimah Siswa di MAN Sampang* adalah sebagai berikut:

---

<sup>10</sup> Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2019), 88.

Penelitian terdahulu pertama dilakukan oleh Dicka Widjaya Pratama dengan *Pembinaan Moral Siswa Madrasah Aliyah Bandar Lampung Menuju Akhlakul Karimah*.

Penelitian terdahulu kedua dilakukan oleh Khusniyatur Rofidah dengan judul penelitian yaitu *Pengaruh Budaya Tashofaha Terhadap Akhlakul Karimah Siswa MTS Nurul Huda Sedati*. Dimana, persamaan antara penelitian terdahulu yang pertama dan kedua dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada pengkajian tentang budaya akhlaqul karimah yang dilakukan di Madrasah. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian terdahulu yang pertama tempat penelitiannya berbeda yaitu di bandar lampung sedangkan di penelitian kali ini yaitu di kabupaten sampang. Kemudian perbedaan penelitian terdahulu yang kedua dengan penelitian kali ini yaitu terletak pada metode dan tempat penelitian, dimana penelitian terdahulu yang ke dua menggunakan metode penelitian kuantitatif dan tempat penelitiannya yaitu di sedati sidoarjo sedangkan penelitian kali ini yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan tempatnya di kabupaten sampang.